

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya TPA Al Muttaqun Kebondalem Kidul Prambanan

TPA Al- Muttaqun berlokasi di Masjid Al- Muttaqun, tepatnya di aula yang terletak di lantai dasar Masjid, lantai satu untuk sholat dan lantai tiga khusus area wanita. TPA Al- Muttaqun didirikan pada tahun 1988. TPA Al- Muttaqun Kebondalem Kidul Prambanan dulu awal mula berdiri memiliki nama TPA Baitussalam dan TPA Baitussalam ini ada di tiga tempat diantaranya, di Marangan, Masjid Ainunjariyah dan di masjid Al-Muttaqun sendiri. Setelah tragedi gempa pada tahun 2007 masjid Al- Muttaqun mendapat bantuan untuk renovasi masjid dan renovasi ini berjalan selama tiga tahun hingga tahun 2010 bisa digunakan untuk beribadah dan kegiatan keagamaan, Setelah mengalami renovasi masjid ini menjadi pusat keagamaan khususnya di wilayah kecamatan Prambanan Klaten.

TPA Al- Muttaqun Kebondalem Kidul sejak tahun 2010 yang mulanya dibagi menjadi tiga tempat setelah adanya renovasi masjid dan menjadi masjid jami' di Prambanan, dijadikan satu dan dipusatkan di aula Masjid Al- Muttaqun Kebondalem Kidul Prambanan dan nama lembaganya menjadi TPA Al- Muttaqun.

2. Identitas Lembaga

Nama lembaga	: TPA Al- Muttaqun
Nomor tlp/ fax	: 0274496516
Alamat	: Ngangkruk RT 01 RW 10
Desa	: Kebondalem Kidul
Kecamatan	: Prambanan
Kabupaten	: Klaten
Tahun berdiri	: 1988
Nama ketua lembaga	: Thohirun
Waktu belajar	: 16.00- 17.00 WIB
Tempat belajar	: Masjid Al- Muttaqun
Status tempat belajar	: Bangunan baru hasil pengembangan masjid
Rombongan belajar	: 1
Materi pembelajaran	: Al- Qur'an, Fiqih dan tajwid

3. Visi dan Misi TPA Al- Muttaqun Kebondalem Kidul Prambanan

a. Visi TPA Al- Muttaqun Kebondalem Kidul Prambanan

Membangun generasi Qur'an yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT

b. Misi TPA Al- Muttaqun Kebondalem Kidul Prambanan:

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran Al- Qur'an yang praktis dan sistematis pada usia dini.

- 2) Melaksanakan pendidikan dasar- dasar keislaman berdasarkan Al- Qur'an dan Hadits.
- 3) Mendidik pribadi anak dengan pembiasaan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari- hari

4. Struktur Pengurus

Tabel 4.1. Struktur Organisasi Sekolah

No	Nama guru	Jabatan	Keterangan
1	Achyadi	Pembina	Takmir Masjid
2	Faturrahman	Penanggungjawab	Takmir Masjid
3	Thohirun	Ketua lembaga	TPA
4	Mariah	Sekretaris dan guru TPA	TPA
5	Budiningsih	Bendahara	TPA
6	Mursyid Suprihatin,S.Ag	SDM dan Guru TPA	TPA
7	Umi Dzatun Nafi'ah	Humas dan Guru TPA	TPA
8	Imas	Litbang	TPA

5. Jumlah santriwan- santriwati TPA Al- Muttaqun Kebondalem Kidul Prambanan Klaten

Tabel 4.2. jumlah santriwan- santriwati TPA Al- Muttaqun

Santriwan	Santriwati	Jumlah
20	25	45

Berdasarkan data diatas, jumlah keseluruhan santriwan- santriwati TPA Al- Muttaqun Kebondalem Kidul Prambanan Klaten ada 45 santri. Dari 45 santri diantaranya terdiri dari 20 santriwan dan 25 santriwati.

B. Evaluasi kreativitas Guru TPA dalam pengelolaan kelas

kreativitas merupakan suatu proses yang menciptakan atau menghasilkan suatu ide atau gagasan baru dari setiap individu. Dalam mengelola suatu kelas guru membutuhkan suatu kreativitas yang mewujudkan suatu pembelajaran yang kreatif, langkah yang dapat dilakukan diantaranya, pertama guru berusaha menciptakan lingkungan kelas yang dapat merangsang pembelajaran yang kreatif melalui pemilihan metode dan model pembelajaran. Kedua, guru harus aktif memberi pertanyaan untuk membangkitkan semangat belajar anak serta dalam menjelaskan saat mengajar sebaiknya mengundang pertanyaan sehingga anak mau berfikir lebih lanjut. Peneliti menemukan bahwa Guru di TPA Al- Muttaqun Kebondalem Kidul Prambanan Klaten tidak semuanya memiliki kemampuan dalam menciptakan suatu

keaktivitas dalam mengelola sebuah kelas, ini terlihat saat peneliti melakukan observasi kelas.

Dalam mengevaluasi kreativitas guru TPA dalam pengelolaan kelas, peneliti melakukan dua tahapan yakni melalui, pertama dengan analisis prosentase statistik deskriptif dimana untuk mengetahui Sejauhmana tingkat kreativitas guru TPA Al-Muttaqun Kebondalem Kidul Prambanan dalam mengelola kelas dan yang kedua menggunakan teori miles & huberman, yang dibagi menjadi empat langkah yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan yang terakhir menarik kesimpulan untuk mengetahui kemampuan guru di TPA Al- Muttaqun dalam mengelola kelas, hambatan kreativitas guru dalam mengelola kelas, dan strategi yang dilakukan dalam meningkatkan kretivitas guru TPA Al- Muttaqun.

Dalam penitilian ini, sistem penilaian yang dilakukan peneliti di TPA Al-Muttaqun kebondalem Kidul Prambanan yakni meliputi, penilaian akademik, penilaian kreativitas guru dalam mengelola suatu kelas selama proses belajar mengajar berlangsung dari awal sampai akhir pembelajaran.

Dalam menjawab rumusan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, peneliti akan menjabarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan analisis prosentase statistik deskriptif dan analisis dengan menggunakan teori miles & huberman, yang dibagi menjadi empat langkah yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan yang terakhir menarik kesimpulan. Adapun hasil penelitian tersebut:

1. Kemampuan Guru TPA Al- Muttaqun Kebondalem Kidul Prambanan dalam Mengelola Kelas

a. Dimensi Kreativitas dalam Pengelolaan Kelas

Dalam pengelolaan kelas membutuhkan suatu kreativitas guna mewujudkan pembelajaran yang kreatif. Berikut merupakan dimensi kreativitas dalam pengelolaan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran yang kreatif:

1. Model Pembelajaran yang Kreatif

Salah satu model pembelajaran yang kreatif yang dapat diterapkan oleh guru yakni dengan menggunakan model *treffinger* dimana Guru dan siswa terdapat hubungan yang saling membutuhkan, bila hubungan tersebut sudah tercipta pembelajaran akan kondusif dan akan menumbuhkan pembelajaran kreatif.

Dari pengamatan/ observasi kelas di TPA Al- Muttaqun Kebondalem Kidul Prambanan menunjukkan bahwasanya Guru kurang menciptakan hubungan yang positif dengan santri. Serta selama proses pembelajaran berlangsung Guru tidak bersikap tegas dan tidak ada tindak lanjut dalam pemecahan masalah untuk mengubah perilaku santri yang kurang baik.

Disini terlihat bahwa guru dan siswa belum memiliki hubungan yang saling membutuhkan, dan selama observasi kelas peneliti

menemukan bahwa kondisi kelas belum kondusif serta Guru mengalami kesulitan dalam menumbuhkan pembelajaran yang kreatif.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa belum Guru belum menggunakan model pembelajaran yang kreatif guna mencapai suatu kelas yang kondusif & kreatif.

2. Metode Pembelajaran yang Kreatif

Dalam mengembangkan suatu kreativitas dalam proses belajar mengajar hal yang ditempuh oleh Guru yaitu melalui metode pembelajaran yang sesuai dengan materi. Berikut wawancara dengan Ibu Umi Dzatun:

Kalau metode yang sering digunakan ya ceramah aja mbk kadang kalau cukup waktunya ya ada tanya jawab sebelum pulang itu tetapi sampai saat ini tanya jawab cuma kadang- kadang, lah gimana ya mbak karena waktunya habis untuk Iqro', kadang seminggu sekali belajar sambil bermain misal membuat kaligrafi, puzzle gambar, menggambar, dan mewarnai. (wawancara pada tanggal 15 Desember 2018)



Gambar 4.1 Wawancara dengan Guru TPA

Guru TPA Al- Muttaqun dalam pemilihan metode kurang tepat dan kurang bervariasi, sehingga selama proses pembelajaran belum

sesuai yang diharapkan. Hampir 85% metode yang digunakan guru TPA Al- Muttaqun adalah metode ceramah dan hanya sedikit waktu untuk sesi tanya jawab dan tidak setiap pertemuan terdapat sesi tanya jawab. dikarenakan pada saat sesi Iqro' dilakukan secara bergilir dan ini cukup menghabiskan waktu sehingga setelah Iqro' tidak ada tanya jawab langsung masuk ke tahap penutupan. Disini peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya Guru mengalami kesulitan dalam pembagian waktu dalam pembelajaran.

Hal ini disebabkan kurangnya wawasan dan pengetahuan dalam pemilihan suatu metode, dalam pemilihan metode ini juga dilakukan secara spontan hal ini terjadi karena 4 guru menjadi 1 kelas, serta 4 dari 2 pengampu TPA Al- Muttaqun bukan dari lulusan pendidikan hanya lulusan SMA. Sehingga dalam mengelola suatu kelas mengalami kesulitan dan pembelajaran menjadi kurang kondusif, disisi lain guru Al- Muttaqun Kebondalem Kidul kurang memahami perbedaan personal santri saat pembelajaran berlangsung, dimana itu juga menjadi salah satu penyebab kelas menjadi gaduh.

Hasil dari pengamatan (*observasi*) yang dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dalam pemilihan strategi/ metode yang digunakan Guru TPA Al- Muttaqun Kebondalem Kidul kurang bervariasi, yang menjadi masalah salah satunya yakni mengenai kelas yang tidak dibagi menjadi setiap jenjangnya dan yang kedua yaitu

pengampu yang aktif mengajar hanya menempuh jenjang pendidikan akhir SMA yang mana pengetahuan/ ilmu mengenai strategi/ metode pembelajaran kurang.

3. Menciptakan kelas yang merangsang pembelajaran kreatif

a. Memberikan pemanasan

Dalam kegiatan belajar mengajar, guna meningkatkan pemikiran kreatif dengan sikap yang berbeda, yaitu dengan suatu pembelajaran terbuka dan menantang guna mengikuti proses pembelajaran secara aktif. Misal Guru memberikan pertanyaan yang menggugah minat serta menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, begitu juga dengan sebaliknya. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya.

Berikut merupakan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya selama proses pembelajaran Guru jarang melakukan/ memberi waktu untuk sesi tanya jawab kepada siswa. Salah satu penyebabnya yaitu guru lebih terfokus pada sesi privat Iqro' sehingga pada saat sesi materi belum dibahas secara mendalam serta tanpa melakukan tindakan yang menumbuhkan rasa ingin tahu siswa.

b. Guru sebagai Fasilitator (dinamika kelas)

Bila Guru sudah berperan sebagai fasilitator maka siswa akan lebih besar rasa ingin tahu saat memahami pelajaran. Hal yang ditempuh untuk mengetahui apakah Guru sudah menjadi fasilitator

atau belum yakni dengan tahap observasi kelas, yakni mengenai dinamika kelas, berikut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

Selama proses kegiatan belajar mengajar, aktivitas guru/kegiatan yang berkaitan dengan dinamika kelas dibagi menjadi tiga yaitu:

- 1) *Pendahuluan*, guru melakukan pengkondisian kelas dengan langsung membuka pembelajaran dengan memberi salam, dan anak akan langsung duduk pada tempat mereka masing-masing, kemudian dilanjutkan dengan berdo'a yakni membaca surat Al-Fatihah dan do'a sebelum belajar secara bersama-sama. Pada tahap pendahuluan yaitu dalam pengkondisian anak dan kelas sendiri, guru tidak mengajak anak untuk tepuk- tepuk terlebih dahulu guna meningkatkan semangat belajar anak serta kesiapan anak dalam menerima pelajaran yang akan diberikan.
- 2) *Inti*, pada tahapan kedua ini yang dilakukan oleh guru yakni terkadang diisi dengan dongeng atau hafalan secara bersama-sama tergantung jadwal yang sudah ditentukan, contohnya hafalan surat pendek, hafalan bacaan sholat. kemudian dilanjutkan dengan Iqro', pada saat sesi membaca Iqro' suasana kelas menjadi lumayan gaduh dikarenakan Iqro' dilakukan secara bergilir dengan jumlah pengajar TPA yang minim dan santri yang lumayan banyak serta tidak adanya pembagian sesuai tingkatan

jilid, hal ini salah satu yang menimbulkan kegaduhan, dimana guru dengan formasi lengkap ada 4 pengampu dan rata-rata setiap harinya hanya ada 2 pengampu. Ada satu usaha dari guru kelas yakni dengan membawa buku bergambar dan itu bisa dipinjam santri sembari nunggu giliran membaca, tetapi dengan begitu tidak semua anak memiliki kegemaran membaca yang tinggi dan memilih ramai saat proses pembelajaran, dan langkah yang ditempuh ini tidak dilakukan pada setiap pertemuannya.

Kondisi kelas bisa lumayan kondusif pada saat jadwal dongeng kisah islami/ nabi-nabi, disini anak diajak untuk berfikir dan terkadang guru memberikan penjelasan yang memunculkan suatu pertanyaan sehingga memancing anak untuk bertanya, selain itu terkadang guru memberi kesempatan dengan menunjuk santri menceritakan kembali di depan secara sekilas.

- 3) **Penutup**, pada tahap penutup dengan bimbingan guru santri menghafal do'a-do'a yang dibaca secara bersama-sama, kemudian melafalkan ikrar santri dan tepuk-tepuk dan pembelajaran diakhiri dengan membaca do'a setelah belajar dan salam. Pada saat sesi penutupan guru tidak memberi evaluasi pembelajaran, apa saja yang sudah dipelajari atau dihafalkan.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan mengenai dinamika kelas, dapat diketahui bahwa Guru tidak melakukan pengkondisian anak terlebih dahulu serta Guru kewalahan dalam mengkondisikan anak saat sesi privat Iqro' dikarenakan di TPA Al-Muttaqun Kebondalem Kidul Prambanan kelasnya tidak terbagi sesuai tingkatan kelas, sehingga tingkat kegaduhan lebih besar dan Guru tidak melakukan perubahan perilaku negatif pada anak. Pada saat sesi inti tergantung pada jadwal materi. misal mempelajari mengenai kisah Nabi, kelas menjadi kondusif. Pada sesi penutup guru tidak melakukan evaluasi pembelajaran, seharusnya guru perlu melakukan evaluasi pembelajaran guna mengasah pemahaman dan daya ingat anak.

Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya, Guru bisa berperan sebagai fasilitator tergantung materi yang diajarkan, jika materi yang menarik bagi siswa, maka akan muncul rasa ingin tahu dari siswa. Kondisi kelas juga menjadi kondusif. Tetapi berlaku untuk sebaliknya, jika materi kurang menarik bagi siswa, pembelajaran tidak menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dan kondisi kelas menjadi tidak kondusif. Disini Guru belum berperan sebagai fasilitator.

c. Pengaturan Fisik

Dalam mengelola suatu kelas untuk menciptakan suatu pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif, salah satu langkah yang dapat ditempuh oleh Guru yakni dengan penataan ruangan fisik.

Berikut merupakan hasil Observasi pengaturan fisik di TPA Al-Muttaqun Kebondalem Kidul Prambanan:

Selama observasi berlangsung peneliti mengamati dalam penataan fisik kurang tepat dikarenakan di TPA Al- Muttaqun Prambanan penataan meja yakni dengan model kelas tradisional ,dimana pengampu belum bisa menguasai kelas secara menyeluruh. Guru hanya mencakup kelas bagian depan dan tengah saja, untuk bagian belakang masih kurang dari jangkauan Guru, sehingga pembelajaran belum efektif dimana bagian belakang gaduh sendiri.

Gambar 4.2 Kondisi kelas dengan penataan meja, kelas tradisional



Gambar 4.3 Kondisi kelas dengan penataan meja formasi corak tim



Sudah dapat dilihat perbedaannya dimana dalam pengaturan fisik merupakan salah satu yang dapat ditempuh dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif. Pada gambar 4.1 penataan meja dengan kelas tradisional ini yang digunakan dalam proses pembelajaran di TPA Al- Muttaqun Kebondalem Kidul Prambanan Klaten. Sedangkan pada gambar 4.2 yakni formasi corak tim peneliti dengan izin guru TPA mengubah dalam tata letak meja untuk keperluan pengumpulan data melalui angket. Dan setengah jam diisi oleh guru sebelum peneliti membagikan angket dapat dilihat bahwa proses pembelajaran lebih kondusif dari sebelumnya yang memakai kelas tradisional.

d. Kesibukan di dalam Kelas

Dalam suatu pembelajaran harusnya lebih banyak diskusi dan kegiatan fisik diantara siswa. Ruang kelas diusahakan menjadi sumber belajar, lebih baik bahwa di dalam kelas difasilitasi perpustakaan *mini* serta peralatan yang mendukung pembelajaran untuk kegiatan konstruktif.

Peneliti menemukan bahwa di TPA Al- Muttaqun terdapat perpustakaan mini yang mana terdapat etalase untuk menyimpan buku penunjang pembelajaran dan Iqro'. Dan terkadang Guru membeli peralatan/ alat peraga yang menunjang pembelajaran dan salah satu usaha yang ditempuh oleh Guru agar kelas tetap kondusif pada saat

sesi privat Iqro'. Dan ada saja kendala yang ditemui misalnya: tidak semua siswa gemar membaca/ kurang tertarik dengan buku yang sudah tersedia di etalase dikarenakan masih minimnya koleksi dan banyak buku yang tidak bergambar.

Adapun kriteria observasi secara keseluruhan mengenai kemampuan Guru TPA Al- Muttaqun Kebondalem Kidul Prambanan sebagaimana yang tertera dalam tabel.

Aspek yang diamati	Iya	Tidak
Menggunakan model pembelajaran kreatif		√
Menggunakan metode pembelajaran kreatif		√
Memberikan pemanasan (pertanyaan terbuka)		√
Pengaturan fisik (penataan meja belajar)		√
Guru sebagai fasilitator	√	
Menciptakan kesibukan didalam kelas	√	

Tabel 4.3 Kemampuan Guru dalam mengelola kelas di TPA Al- Muttaqun

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan Guru TPA Al- Muttaqun Kebondalem Kidul Prambanan dalam mengelola kelas tergolong dalam kategori kurang. Guru belum menggunakan model dan metode pembelajaran yang kreatif, Guru tidak memberikan pertanyaan terbuka yang menggugah

minat dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, Guru tidak melakukan pengaturan fisik terutama penataan meja pembelajaran yang sesuai dengan materi yang hendak disampaikan.

2. **Tingkat Kreativitas Guru TPA Al- Muttaqun Kebondalem Kidul dalam Pengelolaan Kelas**

Untuk mengetahui sejauhmana kreativitas Guru dalam mengelola suatu kelas, cara yang ditempuh untuk mengetahui tersebut, peneliti menggunakan kuesioner mengenai kreativitas Guru dalam mengelola sebuah kelas, yang terdiri atas 20 soal yang dibagikan kepada siswa. Hasil dari kuesioner yang sudah dijawab oleh siswa, diantaranya sebagai berikut:

a. Karakteristik Responden

Santriwan	Santriwati	Jumlah	Keterangan: 40 santriwan- santriwati merupakan siswa SD dan 5 lainnya merupakan siswa Taman Kanak-kanak
20	25	45	

Tabel 4.4 Karakteristik Santriwan- Santriwati TPA Al- Muutaqun

b. Format Penilaian Kuesioner

1) Petunjuk:

Berilah tanda centang (V) untuk jawaban dari adik-adik pada kolom jawaban yang sudah tersedia dibawah ini. Dengan Alternatif Jawaban (Selalu), (Sering), (Kadang-kadang), (Tidak pernah).

2) Pedoman Penskoran:

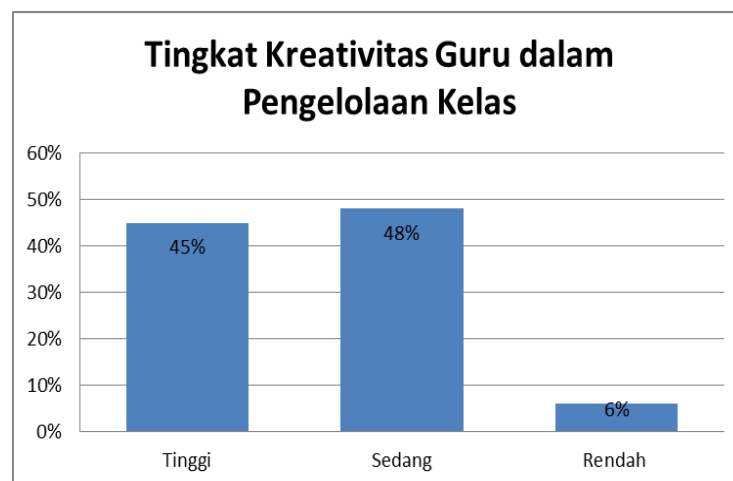
- a) Jika jawabannya slalu diberi skor 4, jika jawabannya sering diberi skor 3, jika jawabannya kadang- kadang diberi skor 2, dan jika jawabannya tidak pernah diberi skor 1
- b) Skor tertinggi adalah 100
- c) Penghitungan skor akhir:

$$\text{Skor perolehan/skor tertinggi} \times 100 = \text{skor}$$

c. Hasil Tingkat Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat kreativitas Guru TPA Al-Muttaqun Kebondalem Kidul Prambanan dideskripsikan, yang mana dikategorikan menjadi 3 bagian: tinggi, sedang rendah.

Berikut merupakan hasil persentase tingkat kreativitas Guru dalam mengelola sebuah kelas:



Gambar 4.4 Presentase Kreativitas Guru dalam Pengelolaan Kelas

Berdasarkan hasil diagram column charts (Grafik Kolom), kategori kreativitas Guru dalam mengelola kelas menunjukkan bahwa 45% dalam kategori tinggi, 48% dalam kategori sedang, 6% dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas Guru dalam pengelolaan kelas masuk dalam kategori sedang.

Kreativitas dalam mengelola kelas sangat dibutuhkan Guru, guna menciptakan suatu pembelajaran yang aktif, kreatif inovatif. Usaha yang dapat dilakukan oleh Guru: pemilihan metode dan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan, menciptakan kelas yang merangsang proses belajar mengajar yang kreatif misalnya pengaturan fisik, sarana prasarana yang tersedia.

Peneliti menemukan bahwa Guru TPA Al- Muttaqun Kebondalem Kidul Prambanan memiliki perbedaan dalam mengelola suatu kelas pada setiap pertemuannya, hal ini dilihat dari pemilihan model dan metode kadang sesuai dengan pembelajaran yang menciptakan pembelajaran yang hidup, begitu juga sebaliknya terkadang salah dalam pemilihan metode dan model pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi kurang kondusif untuk kegiatan pembelajaran.

Salah satu upaya guna menciptakan pembelajaran dikelas yang kreatif yaitu dengan memperhatikan pengaturan fisik dalam kelas yang digunakan untuk proses pembelajaran, misalnya penataan meja. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengaturan fisik (meja) di TPA Al-

Muttaqun masih menggunakan model tradisional, yang mana dengan menggunakan model semacam ini mempunyai kelemahan terutama di TPA Al- Muttaqun yaitu, Guru kurang bisa mencakup semua siswa yang berada di kelas tersebut dikarenakan meja belakang diluar jangkauan sedangkan Guru dan posisi Guru di TPA AL- Muttaqun dalam mengajar sering di depan tidak berpindah- pindah tempat (depan, tengah, samping).

Hasil percobaan yang dilakukan oleh peneliti yakni merubah model meja dengan seizin Guru yakni dengan menggunakan model meja corak tim, dengan menggunakan model semacam ini, Guru bisa menjangkau semua siswa dan kondisi pembelajaran menjadi lebih kondusif. Dan diantara kedua model tersebut sangat terlihat perbedaannya.

Ruang kelas diupayakan menjadi sumber belajar siswa yang memancing anak untuk membaca, menjajaki serta meneliti. Upaya yang lebih lagi yang dapat dilakukan yakni dalam sebuah dikelas didukung dengan prasarana seperti perpustakaan mini/ peralatan yang mendukung dalam pembelajaran di TPA. Peneliti menemukan bahwa di TPA Al- Muttaqun terdapat perpustakaan mini dimana ada beberapa buku penunjang pembelajaran yang diletakkan di etalase hanya saja koleksi buku masih minim. Guru juga menyediakan peralatan/ alat peraga yang menunjang pembelajaran, dan ini merupakan salah satu usaha yang ditempuh oleh Guru agar kelas tetap kondusif pada saat sesi privat Iqro'.

3. Hambatan kreativitas Guru TPA Al- Muttaqun Kebondalem Kidul Prambanan dalam Pengelolaan Kelas

Dalam mengelola sebuah kelas dibutuhkan suatu kreativitas Guru dalam mengajar, salah satunya berguna meningkatkan semangat belajar siswa. Tetapi tidak semua guru memiliki kemampuan untuk menciptakan kreativitas dalam mengelola suatu kelas. Berikut merupakan hambatan kreativitas Guru TPA Al- Muttaqun Kebondalem Kidul Prambanan dalam mengelola kelas:

a. Latar Belakang Guru TPA

Pendidikan akhir yang ditempuh merupakan modal awal yang bisa dimanfaatkan dan digunakan untuk mengajar. Serta jam terbang dalam mengajar merupakan proses Guru *mengasah skill* yang dimiliki dan sebagai proses untuk menjadi Guru yang berpengalaman dan profesional. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Umi dan Ibu Mariah selaku guru TPA AL- Muttaqun mengenai pendidikan terakhir yang ditempuh, pengalaman mengajar yang dilakukan sebelumnya, serta masa mengabdikan di lembaga, diantaranya sebagai berikut:

1) Ibu Umi Dzatun

Ijazah terakhir saya SMA mbak, sebelumnya disini di TPA ini pengalaman ibu pertama kali mengajar, setelah pindah kesini ikut suami saya langsung ditembusi buat ngajar disini, saya itu ngajar di TPA Al- Muttaqun dari masih masjid ini belum direnovasi seperti sekarang ini mbak pasnya sebelum gempa sudah ngajar disini sejak tahun 1995. (wawancara pada tanggal 15 Desember 2018)

2) Ibu Mariah

Saya lulusan SMA mbak. Belum lama saya ngajar disini 4 tahun sekitar tahun 2015, sebelumnya itu saya belum pernah mengajar hanya saja, terkadang pas dirumah itu anak SD SMP pada suka datang kerumah mbak privat ngajarin PR. (wawancara pada tanggal 15 Desember 2018)

Bahwasanya Guru yang aktif dan konsisten mengajar di TPA Al-Muttaqun Kebondalem Kidul Prambanan 2 pengampu dan merupakan lulusan SMA, serta kedua Guru pengampu di TPA Al-Muttaqun belum memiliki pengalaman dalam mengajar, tetapi sudah cukup lama mengabdikan di lembaga TPA Al-Muttaqun Kebondalem Kidul Prambanan.

b. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang diajarkan di TPA Al-Muttaqun Kebondalem Kidul bersumber dari buku pegangan Guru, materi yang diajarkan diantaranya, fiqih ibadah dan muamalah, tarikh, dan hafalan surat. Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya di TPA Al-Muttaqun materi yang disampaikan kepada santriwan- santriwati dari kelas bawah hingga kelas tertinggi tidak ada perbedaannya, jadi semua materi yang disampaikan sama. Yang membedakan antara tingkat bawah hingga atas hanya Iqro' dan Al- Qur'an. Sesuai yang diutarakan oleh Bu Mariah:

pada saat sesi materi, kendalanya santri tidak terfokus pada setiap tingkatannya mbak dan juga dari guru kesulitan dalam penyampaian materi. Ibu merasa sulit dalam memilih materi yang bisa ditangkap oleh jilid bawah dan juga yang atas peningkatan materinya jadi lambat, karena materinya sama antara tingkat bawah sampai atas (wawancara/ 15 Desember 2018)

Hal ini tentu menjadi salah satu problem, salah satunya bisa diketahui bahwasanya tingkatan berfikir dan menghafal yang berbeda dan kelas atas akan lebih lambat pada perkembangan materi dan menghafal/ *progress* yang terlihat kurang signifikan, sedangkan untuk kelas bawah merasa kesulitan dengan materi yang diterima. Dan masalah yang dihadapi Guru ialah materi yang diajarkan kepada santri harus mencari sendiri.

c. Potensi Guru

Hambatan yang ditemui peneliti mengenai potensi kreativitas Guru dalam mengelola kelas diantaranya yakni dalam pengkondisian anak serta, di TPA Al- Muttaqun Prambanan rombongan belajar tidak dibagi sesuai tingkatan jilid. Salah satu penyebab utama yaitu kekurangan Guru pengampu, yang mana bila terus menerus tidak adanya tindak lanjut Guru akan kesulitan dalam mengelola suatu kelas yang besar, Guru kurang menjangkau semua peserta didik dan dapat diketahui bahwa semakin banyak suatu kelompok belajar akan semakin besar juga peluang kegaduhan dikelas. Apabila kondisi kelas tidak kondusif Guru mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran.

4. Strategi Kreativitas Guru dalam Pengelolaan Kelas

Sebagai seorang pendidik sangat dianjurkan untuk memperbaiki kualitas dalam mengajar, salah satunya yaitu strategi dalam meningkatkan kreativitas Guru dalam mengelola sebuah kelas. Berdasarkan dari hasil wawancara yang

dilakukan oleh peneliti bahwa Strategi yang ditempuh oleh guru dalam pengelolaan kelas, yaitu:

Strateginya ya tergantung masing-masing guru itu sendiri mbak, kalau saya ya lihat di you tube cari sumber referensi di internet- internet bagaimana cara menciptakan kelas yang efektif, kadang saya membawa sendiri buku bergambar biar anak- anak sembari menunggu privat Iqro' bisa membaca buku bersama temannya. Pada saat sesi dongeng menggunakan metode tanya jawab, anak- anak kalau dikasih dongeng bisa diatur mbak *anteng* memperhatikan. Setelah sesi dongeng dari guru selesai ada beberapa anak nanti ditunjuk untuk menceritakan kembali apa yang sudah mereka tangkap. Kadang 2 minggu sekali anak- anak saya ajak games biar anak tidak merasa bosan. dan ada juga guru yang cuma mengalir begitu saja monoton tidak mau mencari tahu. Ya gimana ya mbak di wilayah Prambanan ini juga sangat minim pelatihan- pelatihan untuk Guru TPA, paling nggak dari BADKO kecamatan hanya sekali/ dua kali mengadakan pelatihan untuk Guru- Guru TPA, ya kadang ikut yang lingkup kabupaten. (wawancara/ 15 Desember 2018)

Dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi yang dilakukan Guru di TPA Al- Muttaqun Prambanan dalam meningkatkan kreativitas dalam mengelola kelas yaitu dengan menambah wawasan dan pengetahuan dari *youtube/ searching google* yang berhubungan dengan dunia pendidikan misalnya cara menciptakan suasana kelas yang kondusif, menciptakan suatu pembelajaran yang aktif dan kreatif, dan lain sebagainya, cara ini dilakukan oleh Guru di TPA Al- Muttaqun Kebondalem Kidul Prambanan dikarenakan kurangnya *event* pelatihan- pelatihan/ *training* bagi Guru TPA.